



SAYANGKAN MASIH ADA WARGA KURANG PEDULI Kelola Sampah, Pemkot Jajaki Kerja Sama Swasta

YOGYA (KR) - Kerja sama dalam hal pengelolaan sampah terus digencarkan Pemkot Yogya. Selain menggandeng daerah lain, kini pihak swasta juga tengah dilakukan penjajakan.

Penjabat (Pj) Walikota Yogya Singgih Raharjo, menjelaskan salah satu kerja sama yang sudah dibangun ialah dengan Kabupaten Kulonprogo dengan mengelola 15 ton perhari. "Sangat dimungkinkan kerja sama dengan daerah lain karena kita tidak memiliki lahan untuk penanganan di hilirnya. Itu sudah kita lakukan. Mungkin tidak hanya dengan daerah di DIY tetapi juga luar DIY bahkan juga kalangan swasta," tandasnya dalam jumpa media, Senin (14/8).

Khusus dengan pihak swasta, Singgih mengaku lebih condong pada jasa pengelolaan sampah. Akan tetapi pihaknya belum menjelaskan secara rinci terkait

skema kerja sama badan usaha tersebut. Baik menyangkut teknologi yang bakal diterapkan, kapasitas sampah yang dikelola, biaya yang dikucurkan hingga target realisasinya. "Sekarang sedang penjajakan. Semoga dengan beberapa skema dan pendekatan, bisa segera kita cari solusinya," imbuhnya.

Menurut Singgih, pihaknya sejak awal tidak menghadapi persoalan sampah akibat penutupan TPA Piyungan dengan kepanikan. Justru sejak awal informasi akan ada penutupan TPA pada saat itu, pihaknya sudah menghitung kapasitas dan kemampuan armada serta sarana yang dimiliki. Ketika TPA Piyungan sebagai hilirisasi pengelolaan sampah sudah tidak mampu menangani, maka jajarannya fokus pada persoalan hulu.

Penanganan sektor hulu tersebut ialah dengan gerakan zero sampah anorganik

(GZSA) serta gerakan mengolah sampah dan limbah dengan biopori ala Jogja atau Mbah Dirjo. Gerakan tersebut dinilai merupakan langkah konkret dalam mengurangi volume sampah yang harus disetorkan ke TPA. "Kita sudah menghitung betul kemampuan dan kapasitasnya. Penanganan di sektor hulu ini langkah konkret," urainya.

Saat ini TPA Piyungan membuka penerimaan sampah dari Kota Yogya dengan kapasitas 100 ton perhari. Sementara sampah tersisa atau belum terkelola setelah adanya GZSA mencapai 200 ton. Dari jumlah itu, 100 ton disalurkan ke TPA Piyungan, dan sisanya dikelola dengan beberapa skema. Di antaranya kerja sama Kabupaten Kulonprogo 15 ton, pengelolaan di TPS 3R Nitikan 10-15 ton serta gerakan Mbah Dirjo yang berpotensi mengelola 50 ton. **(Dhi)-d**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005